

**Melalui Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Sejarah KAA Bagi Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kalijambe
Tahun 2006/2007**

**Oleh. Sarwiyati
(Guru SMP Negeri 1 Kalijambe Kabupaten Sragen)**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Konferensi Asia Afrika bagi siswa kelas IX A SMP N 1 Kalijambe pada semester Genap tahun pelajaran 2006 / 2007 melalui proses pembelajaran dengan pemanfaatan / penggunaan metode penugasan.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester atau enam bulan yakni pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2007. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kalijambe Kabupaten Sragen yang beralamat di Jl. Sangiran Kalijambe Sragen. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX A SMPN 1 Kalijambe tahun ajaran 2006/2007 yang berjumlah 38 siswa.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan sebanyak dua kali dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan hasil tindakan dan merefleksi hasil tindakan.

Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa melalui metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah tentang Konferensi Asia Afrika bagi siswa kelas IX A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalijambe Kabupaten Sragen pada semester genap Tahun 2006/2007.

Kata Kunci : Hasil Belajar. Sejarah KAA. Metode penugasan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hasil belajar sejarah Konferensi Asia Afrika siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kalijambe semester genap tahun pelajaran 2006 / 2007 sebelum penelitian masih rendah. Bukti nilai yang rendah tersebut dapat dilihat pada daftar nilai. Nilai ulangan harian pertama tentang materi Peristiwa sekitar G30S / PKI Tahun 1965 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45, nilai yang sering muncul 70. Nilai ulangan harian kedua tentang materi Perkembangan Sosial, Ekonomi, Politik pada masa Orde Baru nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35, nilai yang paling sering muncul 60.

Setelah penelitian ini dilaksanakan kami berharap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah semakin meningkat. Semua siswa memperhatikan dengan penuh semangat sehingga tidak ada lagi yang cuek, tidak ada lagi yang terkantuk-kantuk dan tidak ada lagi yang menjahili temannya karena tertarik dengan pelajaran Sejarah.

Proses pembelajaran diharapkan mampu menaraik minat siswa dan membakar semangat belajar siswa. Untuk menarik minat siswa dan membakar semangat belajar siswa metode ceramah saja tidak cukup maka sudah semestinya guru menerapkan berbagai macam metode. Salah satu

metode pembelajaran Sejarah adalah penugasan, sehingga setelah penelitian ini diharapkan guru menerapkan metode penugasan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar Sejarah siswa kelas IX A SMP N 1 Kalijambe Semester Genap tahun pelajaran 2006 / 2007 rendah, terbukti dalam ulangan harian pertama nilai yang sering muncul 70, sedangkan pada ulangan harian kedua nilai yang sering muncul 60. Untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran sejarah diharapkan guru mulai menerapkan berbagai macam metode pembelajaran termasuk metode penugasan.

Rumusan Masalah

Sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah melalui Metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Konferensi Asia Afrika bagi siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kalijambe pada semester Genap tahun pelajaran 2006 / 2007?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Konferensi Asia Afrika bagi siswa kelas IX A SMP N 1 Kalijambe pada semester Genap tahun pelajaran 2006 / 2007 melalui proses

pembelajaran dengan pemanfaatan / penggunaan metode penugasan.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Sejarah

Pada awal perkembangannya sejarah lebih banyak bersifat seni dan merupakan salah satu cabang sastra. Pada tahap ini sejarah masih setingkat cerita dongeng. Sejak jaman Herodotus dirintis penulisan sejarah yang bersifat ilmiah dan menjadi sebuah ilmu setelah muncul kritik-kritik sejarah, metode-metode penelitian dan penulisan sejarah. Pada masa ini sejarawan tidak begitu saja percaya pada saksi sejarah, sebab tidak semua saksi dapat dipercaya. Sejarawan mulai memegang "kesaksian sebagai prinsip / skepticism in principle".

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari mempelajari ilmu sejarah. Secara rinci sejarah mempunyai empat fungsi, yakni: fungsi instruktif, fungsi edukatif, fungsi inspiratif dan fungsi rekreatif.

Pendidikan sejarah sebenarnya merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat yang mendukung budaya yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap bangsa mempunyai cara yang berbeda dalam mengajarkan sejarah. Pada masa tradisional bangsa Indonesia mengajarkan sejarah berdasarkan konsep-konsep tradisional yang

disesuaikan dengan budaya daerah setempat. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai lingkungan kebudayaan daerah dan tiap daerah mempunyai cara sendiri dalam mengajarkan sejarahnya kepada generasi muda. Pada masa tradisional bangsa Indonesia mengajarkan sejarah berdasarkan konsep-konsep tradisional.

Pengajaran Sejarah adalah cara untuk meneruskan nilai-nilai masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Nilai-nilai yang terjadi pada peristiwa masa lampau merupakan salah satu unsur yang dapat menjamin kelangsungan budaya masyarakat itu sendiri (Petunjuk Guru Sejarah Nasional dan Umum, Drs Suwanto, 9)

Hakekat Belajar

Dalam buku "Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar" disebutkan bahwa: belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Tabrani Rusyan, 1979: 7).

Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh anak atau siswa setelah ia melakukan aktivitas belajar dengan suatu evaluasi yang memadai. Jadi Hasil Belajar Sejarah Konferensi Asia Afrika adalah : " Nilai atau hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah ia belajar Sejarah Konferensi Asia Afrika dan mengerjakan evaluasi

yang memadahi dari materi itu”.

Metode Penugasan

Metode tugas adalah suatu cara mengajar dimana guru dengan siswa bersama-sama merencanakan suatu soal, problema atau kegiatan yang harus diselesaikan murid dalam jangka waktu tertentu (Didaktik dan Metodik Umum PPPG Tertulis Tahun 1983 1984 Hal 101)

Hipotesis Tindakan

Melalui Metode Penugasan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah Konferensi Asia Afrika bagi Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kalijambe pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2006/2007 .

METODE PENELITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester atau enam bulan yakni pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2007. Tempat penelitian di SMP Negri 1 Kalijambe Kabupaten Sragen yang beralamat di Jl. Sangiran Kalijambe Sragen. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX A SMPN 1 Kalijambe tahun ajaran 2006/2007 yang berjumlah 38 siswa.

Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang diolah oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari siswa yang berupa nilai. Karena data yang diperoleh berupa nilai maka tehnik pengumpulan data dilakukan lewat

tes.ada tiga macam tes yang harus dilaksanakan yakni tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Sedangkan tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes tertulis.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah butir soal. Butir-butir soal tes terdiri dari dua perangkat untuk dua siklus. Perangkat pertama unntuk siklus pertama dan perangkat kedua untuk siklus kedua. Perangkat pertama terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dengan materi Konferensi Asia Afrika dan peranan Indonesia dalam KAA untuk siklus pertama. Sedangkan perangkat kedua terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dengan materi Kerjasama ASEAN dan peran Indonesia dalam ASEAN untuk siklus kedua.

Analisis Data

Cara untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh simpulan dari penelitian disebut Analisis Data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan menggunakan metode diskriptif komparatif, yakni dengan membandingkan nilai tes kondisi awal dengan nilai tes pada siklus pertama, nilai tes siklus pertama dengan nilai tes siklus kedua, kemudian membandingkan nilai tes kondisi awal dengan nilai tes siklus kedua.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini lebih awal peneliti menentukan metode penelitian.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Salah satu ciri dalam penelitian tindakan adalah adanya tindakan yang dilakukan dalam tiap siklus. Langkah berikutnya adalah menentukan jumlah siklus. Dalam penelitian ini peneliti menentukan banyaknya siklus yakni dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus meliputi: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Dalam menyusun perencanaan, peneliti membagi menjadi tiga kegiatan yaitu apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilaksanakan hasil belajar sejarah Konferensi Asia Afrika siswa kelas IX A SMP N 1 Kalijambe semester genap tahun pelajaran 2006/2007 masih rendah. Nilai yang rendah tersebut dapat dilihat dari daftar nilai. Nilai ulangan harian pertama tentang materi Peristiwa Sekitar G 30 S PKI 1965 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45 sedangkan nilai yang sering muncul 70. nilai ulangan harian kedua tentang materi Perkembangan Sosial, Ekonomi, Politik pada masa Orde Baru nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35 sedangkan nilai yang paling sering

muncul adalah 60.

Deskripsi Hasil Siklus I

Setelah tindakan pada siklus I berakhir dan peneliti memeriksa hasil tes siswa maka peneliti dapat memaparkan hasil pengamatan sebagai berikut. Dari 38 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus I dengan materi Konferensi Asia Afrika Dan Peran Indonesia nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 50, sedangkan nilai yang sering muncul adalah 75. Dari nilai-nilai tersebut ditemukan rata-rata 69,6.

Setelah tindakan kelas pada siklus I selesai dilakukan peneliti dapat memaparkan hasil observasi pada siklus I tersebut sebagai berikut. Dari hasil tes pada siklus I materi Konferensi Asia Afrika dan Peran Indonesia dalam KAA nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah sebesar 50 dengan nilai rata-rata 69,6. Jika dibandingkan dengan nilai pada kondisi awal maka terdapat peningkatan.

Rata-rata nilai pada kondisi awal sebesar 61,9. Sedangkan rata-rata nilai pada hasil tes siklus I sebesar 69,6. jadi terjadi peningkatan rata-rata nilai dari kondisi awal dengan rata-rata nilai tes siklus I sebesar 7,7 (69,6 - 61,9) jika dihitung persentase kenaikan rata-rata nilai tersebut adalah 12,44%.

Deskripsi Siklus II

Setelah tindakan kelas pada siklus II selesai dilaksanakan dan

peneliti meneliti hasil tes yang dikerjakan oleh siswa maka peneliti memaparkan hasil pengamatan sebagai berikut. Dari 38 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus II dengan materi Kerjasama ASEAN dan Peran Indonesia dalam ASEAN nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 sedangkan nilai yang sering muncul adalah 70. dari nilai-nilai tersebut ditemukan rata-rata 67,789 dan dibulatkan menjadi 67,8.

Hasil observasi pada tindakan kelas siklus II dapat kami uraikan setelah peneliti mengoreksi hasil tes pada akhir siklus II dengan materi "Kerjasama ASEAN dan Peran Indonesia dalam ASEAN" nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 50, sedangkan nilai yang sering muncul adalah 70 dengan nilai rata-rata 67,8. Jika dibandingkan dengan nilai tes siklus pertama terdapat penurunan.

Hasil Penelitian

Tindakan kelas siklus I dan siklus II telah peneliti selesaikan sesuai dengan rencana. Dari tindakan kelas siklus I dan siklus II peneliti dapat menguraikan hasil penelitian tersebut. Hasil belajar siswa pada kondisi awal nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 35 dengan rata-rata 61,9. Sedangkan hasil belajar pada tindakan kelas siklus I dengan materi KAA dan Peran Indonesia dalam KAA dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50

sedangkan rata-rata nilai siklus I sebesar 69,6. untuk hasil belajar siswa pada tindakan siklus II dengan materi Kerjasama ASEAN dan Peran Indonesia dalam ASEAN nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 sedangkan nilai yang sering muncul 70 dengan rata-rata nilai sebesar 67,8.

PENUTUP

Simpulan

Peneliti memaparkan simpulan ini yang didasarkan pada Hipotesis Tindakan dan Hasil penelitian. Dalam penelitian ini Hipotesis yang peneliti ajukan berbunyi : " Melalui Metode Penugasan dapat meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Konferensi Asia Afrika bagi siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kalijambe pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2006/2007".

Untuk hasil penelitian akan peneliti paparkan perbandingan antara hasil belajar pada Kondisi Awal dengan hasil belajar pada siklus II seperti yang diuraikan pada bab IV, sebagai berikut : Hasil belajar siswa pada kondisi awal nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 35 dengan rata-rata 61,9. Sedangkan hasil belajar pada tindakan kelas siklus I dengan materi KAA dan Peran Indonesia dalam KAA dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata nilai siklus I 69,6. Untuk hasil belajar siswa pada tindakan siklus II dengan materi Kerjasama

ASEAN dan Peran Indonesia dalam ASEAN nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 sedangkan nilai yang sering muncul 70 dengan nilai rata-rata sebesar 67,8.

Saran

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu : 1) Karena telah ditemukan pengetahuan baru yakni melalui Metode Penugasan, dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Konferensi Asia Afrika, maka hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya baik bagi guru Sejarah maupun guru Geografi dan Ekonomi. 2) Perlu ditingkatkan

penerapan Metode Penugasan pada siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah dan sekaligus untuk meningkatkan prestasi siswa. 3) Bagi guru perlu mengintensifkan penerapan Metode Penugasan untuk meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar. 4) Bagi sekolah, perlu peningkatan semangat/dorongan bagi guru-guru untuk melakukan penelitian selain untuk kepentingan peningkatan proses pembelajaran, untuk peningkatan kesejahteraan guru (mendapat nilai pengembangan profesi) juga laporannya dapat menambah koleksi perpustakaan (bertambah referensi).

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi HP, 2006. *Prosedur / Metodologi Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang. LPMP.
- Mursid Sumaatmaja dkk. 1983 1984. *Metode Khusus IPS*. Bandung. PPPG Tertulis Peraturan Mendiknas RI Nomor 7/Q/2005
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sutrisna Hadi. 1982. *Metodologi Research jilid I*. Yogyakarta. Yasbit Fakultas Psikologi UGM.
- Sutrisna Hadi. 1982. *Metodologi Research jilid II*. Yogyakarta. Yasbit Fakultas Psikologi UGM.
- Suwanto dkk. 1997. *Petunjuk Guru Sejarah Nasional dan Umum*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Tabrani Rusyan. 1979. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.